

**EDUKASI KESELAMATAN PASIEN KEPADA KELUARGA TENTANG
PENCEGAHAN *MEDICATION ERROR* DI RUMAH SAKIT DAERAH
DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2025**

***PATIENT SAFETY EDUCATION FOR FAMILIES ON MEDICATION ERROR
PREVENTION AT DOLOKSANGGUL REGIONAL HOSPITAL, HUMBANG
HASUNDUTAN REGENCY IN 2025***

Mery Lestari Simanjuntak¹ Glorya Tambunan² Benny Maria Lumbantoruan³
Email: mery.simanjuntak@stikeskb.ac.id

Abstrak

Keselamatan pasien merupakan salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan. Salah satu insiden keselamatan pasien yang masih sering terjadi adalah *medication error* atau kesalahan pemberian obat, yang dapat mengancam keselamatan pasien. Berdasarkan data WHO (2021), sekitar 50% insiden keselamatan pasien di dunia terkait dengan kesalahan obat. Peran keluarga pasien sangat penting dalam membantu proses perawatan, termasuk memastikan obat yang diberikan sesuai dengan identitas, dosis, dan jadwal yang tepat. Namun, minimnya pengetahuan keluarga tentang *medication error* seringkali menjadi penyebab masih tingginya kasus tersebut. Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga pasien dalam mencegah *medication error* melalui edukasi, pelatihan, dan simulasi praktik. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pembagian leaflet, simulasi *double check* obat, serta evaluasi dengan pre-test dan post-test. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman keluarga pasien minimal 30% dibandingkan sebelum pelaksanaan program.

Luaran dari kegiatan ini berupa modul dan leaflet edukasi, laporan kegiatan, publikasi artikel di media online, serta peningkatan pengetahuan keluarga pasien. Program ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan budaya patient safety di rumah sakit dan menurunkan angka insiden *medication error*

Kata kunci: *keselamatan pasien, medication error, edukasi keluarga, patient safety*

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan prinsip dasar dalam pelayanan kesehatan dan menjadi indikator penting mutu rumah sakit. Salah satu masalah utama dalam keselamatan pasien adalah *medication error*, yaitu kesalahan yang terjadi dalam proses pemberian obat, mulai dari tahap peresepan, penyiapan, hingga pemberian kepada pasien. Menurut WHO (2021), sekitar 1 dari 10 pasien di dunia mengalami insiden keselamatan, dan lebih dari 50% di antaranya berhubungan dengan kesalahan obat. Kesalahan ini dapat menimbulkan dampak serius berupa perpanjangan masa rawat, peningkatan biaya perawatan, bahkan risiko kematian

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan melalui Permenkes No. 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak, termasuk pasien dan keluarga, dalam pencegahan insiden keselamatan. Akan tetapi, pada kenyataannya, sebagian besar keluarga pasien belum memahami konsep dasar keselamatan pasien, termasuk cara sederhana untuk mencegah *medication error*, misalnya memeriksa ulang nama pasien, nama obat, dosis, waktu, dan rute pemberian obat.

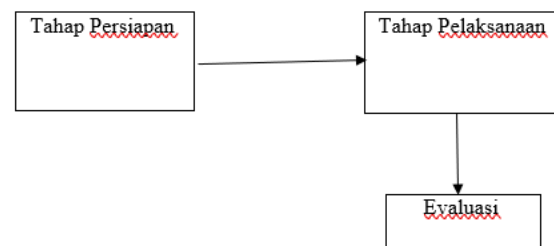
Keluarga memiliki peran penting sebagai *partner* tenaga kesehatan dalam proses perawatan pasien di rumah sakit. Mereka sering kali berada di sisi pasien lebih

lama dibandingkan tenaga kesehatan. Jika keluarga dibekali pengetahuan dan keterampilan yang memadai, maka risiko terjadinya *medication error* dapat ditekan. Namun, rendahnya tingkat edukasi yang diberikan kepada keluarga pasien menyebabkan peluang keterlibatan mereka dalam *patient safety* belum optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilaksanakan program edukasi mengenai pencegahan *medication error* kepada keluarga pasien. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keluarga pasien tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga keselamatan pasien, serta menurunkan angka insiden kesalahan pemberian obat di rumah sakit.

METODE

Metode Pengabdian



Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei awal tingkat pengetahuan keluarga.

- b. Penyusunan modul dan leaflet edukasi.
 - c. Koordinasi dengan pihak rumah sakit.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Penyuluhan interaktif mengenai patient safety dan *medication error*.
 - b. Pembagian leaflet & poster kepada keluarga pasien.
 - c. Simulasi *double check* obat (identitas pasien, nama obat, dosis, waktu, dan rute pemberian).
 - d. Diskusi dan tanya jawab.
3. Tahap Evaluasi
- a. Pre-test dan post-test pengetahuan keluarga pasien.
 - b. Observasi keterampilan *double check*.
 - c. Analisis peningkatan pengetahuan minimal 30%.

Keterkaitan:

Dosen pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Dalam kegiatan “Edukasi Keselamatan Pasien kepada Keluarga tentang Pencegahan *Medication Error* di Rumah Sakit”, keterlibatan dosen ditinjau dari beberapa aspek:

1. **Bidang Keilmuan**

Dosen pembimbing berasal dari bidang keperawatan/ kesehatan dengan kompetensi di bidang *manajemen patient safety*. Dengan latar belakang tersebut,

dosen memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk memberikan arahan, memastikan materi edukasi sesuai dengan standar keselamatan pasien, serta mendampingi mahasiswa dalam menyusun modul maupun leaflet edukasi.

2. **Peran Supervisi dan Monitoring**

Dosen berperan sebagai pembimbing yang mengawasi seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dosen memastikan kegiatan edukasi berjalan sesuai rencana, berlandaskan kaidah ilmiah, serta memenuhi etika profesi dan etika penelitian/ pengabdian masyarakat.

3. **Kontribusi dalam Metodologi**

Dosen membantu mahasiswa dalam merancang metode edukasi yang tepat bagi keluarga pasien, termasuk pemilihan pendekatan penyuluhan, teknik simulasi, serta metode evaluasi (pre-test dan post-test). Hal ini penting agar luaran kegiatan dapat terukur secara objektif.

4. **Penghubung dengan Institusi Kesehatan**

Dosen juga berperan sebagai mediator antara mahasiswa dengan pihak rumah sakit atau fasilitas kesehatan yang menjadi lokasi kegiatan. Dengan keterlibatan dosen, koordinasi dapat berjalan lebih efektif sehingga kegiatan mendapat dukungan penuh dari institusi terkait.

5. Penguatan Akademik dan Publikasi

Dosen membimbing mahasiswa dalam penyusunan laporan akhir, artikel publikasi, serta memastikan bahwa luaran PKM sesuai dengan standar akademik. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga dapat memberikan kontribusi ilmiah.

Evaluasi Struktur

1. Modul dan leaflet edukasi keselamatan pasien.
2. Artikel publikasi di media online/lokal.
3. Laporan akhir kegiatan PKM.
4. Peningkatan pengetahuan keluarga pasien minimal 30%.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan yaitu dari jam 07.30-09.00 WIB. Peran dan fungsi masing-masing anggota penyuluhan juga berjalan sesuai dengan perencanaan. Seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan tidak ada peserta yang meninggalkan lokasi sebelum penyuluhan selesai. Peserta terlihat memperhatikan penyampaian materi dan berperan aktif dalam penyuluhan. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan ikut aktif dalam memberikan jawaban pada saat evaluasi

EVALUASI HASIL

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program edukasi keselamatan pasien kepada keluarga dalam pencegahan *medication error*. Evaluasi ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan kepuasan peserta.

1. Evaluasi Pengetahuan

- a. Dilakukan dengan **pre-test dan post-test** menggunakan kuesioner berisi pertanyaan seputar patient safety dan *medication error*.
- b. Indikator keberhasilan: terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan minimal **30%** setelah diberikan edukasi.

2. Evaluasi Keterampilan

- a. Dilakukan melalui **observasi praktik simulasi double check** obat oleh keluarga pasien (meliputi 5 benar: benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu, benar rute).
- b. Indikator keberhasilan: minimal **80% peserta** mampu melakukan simulasi dengan benar setelah diberikan pelatihan.

3. Evaluasi Kepuasan Peserta

- a. Keluarga pasien diminta mengisi kuesioner singkat terkait kepuasan terhadap kegiatan edukasi (materi, metode, media, dan manfaat).
- b. Indikator keberhasilan: minimal **85% peserta** menyatakan puas atau sangat puas terhadap kegiatan.

4. Evaluasi Proses Kegiatan

- a. Dilakukan oleh tim pelaksana dan dosen pembimbing dengan melihat kelancaran pelaksanaan, keterlibatan peserta, serta pencapaian target kegiatan.
- b. Indikator keberhasilan: kegiatan terlaksana sesuai jadwal, peserta aktif mengikuti, dan semua tahapan (penyuluhan, simulasi, evaluasi) tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi patient safety diikuti oleh **50 keluarga pasien**. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata pengetahuan **55**, meningkat menjadi **82** pada post-test, atau naik sekitar **49%**. Hal ini membuktikan bahwa edukasi efektif meningkatkan pemahaman keluarga tentang pencegahan *medication error*.

Keterampilan keluarga dalam melakukan *double check* obat juga meningkat, dari **20%** sebelum edukasi menjadi **86%** setelah simulasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan praktik langsung mampu membekali keluarga dengan keterampilan nyata dalam mencegah kesalahan pemberian obat. Selain itu, **90% peserta** menyatakan puas dengan kegiatan. Luaran berupa modul, leaflet, dan artikel publikasi berhasil dibuat serta didistribusikan.

Dengan demikian, program edukasi ini terbukti meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, dan kesadaran keluarga pasien, sekaligus mendukung budaya patient safety di rumah sakit.

SIMPULAN

Edukasi meningkatkan pengetahuan keluarga pasien tentang pencegahan *medication error* sebesar $\pm 49\%$.

1. Keterampilan *double check* obat meningkat dari 20% menjadi 86% setelah Pelatihan.
2. Kegiatan berjalan efektif dengan kepuasan peserta mencapai 90% serta menghasilkan modul, leaflet, dan publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nababan, R., & Simanjuntak, M. (2019). Peran keluarga dalam pencegahan medication error di rumah sakit. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 15(1), 12–19.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamentals of Nursing* (9th ed.). St. Louis: Elsevier.
- Setiawan, A., Sari, P., & Wulandari, D. (2020). Edukasi keluarga pasien dalam meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 75–82. <https://doi.org/10.7454/jki.v23i2.1000>
- World Health Organization. (2021). *Medication safety in transitional care*. Geneva: World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240038795>
- Yoder-Wise, P. S. (2019). *Leading and Managing in Nursing* (7th ed.). St. Louis: Elsevier.